

STRATEGI EFEKTIF DALAM MERUMUSKAN REKOMENDASI HASIL EVALUASI DIRI UNTUK PENINGKATAN SATUAN PENDIDIKAN ISLAM

*Effective Strategies in Formulating Recommendations on Self-Evaluation Results for the
Improvement of Islamic Education Units*

Adinda Rusdiana^{1*}, Nur Fitria², Mardiyah³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

**Corresponding Author: adindarusdiana01@gmail.com*

Article Submission:
20 May 2025

Article Revised:
09 June 2025

Article Accepted:
10 June 2025

Article Published:
11 June 2025

ABSTRACT

Self-evaluation of Islamic education units, especially madrasah, is an important process that is aims to assess and improve the quality of education. The Evaluation aims to improve the quality of learning by assessing the effectiveness of teaching methods, learning materials and evaluation strategies, so that the educational institutions can improve the quality of learning and the student understanding. In addition, evaluation can helps measure the extent to which students have achieved the set learning objectives, enabling teachers and educational institutions to the evaluate the effectiveness of learning programs and identify areas that require improvement. In the context of Islamic education, evaluation is also covers the moral and spiritual aspects of learners to ensure that students understand and the implement religious teachings correctly. In This article aims to discuss effective strategies for formulating recommendations from self-evaluation results for the improvement of Islamic education units. In this discussion, systematic steps that can be taken by the education unit to collect and analyze data and involve all stakeholders in the evaluation process will be explained. The involvement of various parties are ranging from teachers, students, parents, to the community is very important to ensure that the recommendations produced are relevant and acceptable to the entire school community.

Keywords: *Islamic Education, Madrasah, Quality Improvement, Self-Evaluation*

ABSTRAK

Evaluasi Diri satuan pendidikan Islam, khususnya madrasah, merupakan suatu proses penting yang bertujuan untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menilai efektivitas metode pengajaran, materi pembelajaran, dan strategi evaluasi, sehingga lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi membantu mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, memungkinkan guru dan lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi juga mencakup aspek moral dan spiritual peserta didik untuk memastikan bahwa

siswa memahami dan melaksanakan ajaran agama secara benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan evaluasi diri dan strategi peningkatan mutu satuan pendidikan Islam. Dalam artikel ini, akan membahas langkah-langkah sistematis yang dapat diambil oleh satuan Pendidikan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi. Keterlibatan berbagai pihak mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan relevan dan dapat diterima oleh seluruh komunitas sekolah.

Kata kunci: Evaluasi Diri, Madrasah, Pendidikan Islam, Peningkatan Mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan manusia dan pembangunan komunitas. Namun, agar tetap relevan dan mampu membekali generasi mendatang, pendidikan harus mengalami transformasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi serta tantangan global yang terus berubah (Zaelani, et al. 2023). Pendidikan Islam secara khusus masih menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal yang cukup kompleks. Tantangan internal mencakup aspek profesionalisme pendidik, struktur komponen internal pendidikan, dan kurikulum. Sementara itu, tantangan eksternal berhubungan dengan kesiapan pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan masa kini dan masa depan yang menuntut adaptasi dan inovasi (Wahid & Hamami, 2021). Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam berperan sebagai fondasi bagi pengembangan pribadi dalam masyarakat Muslim yang berjalan sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam (Hanafi et al., 2024).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pelaksanaan evaluasi diri oleh satuan pendidikan menjadi strategi penting dalam memastikan efektivitas program pendidikan. Evaluasi diri memberikan peluang untuk menilai sejauh mana program, metode pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya telah berjalan sesuai tujuan. Namun demikian, kenyataannya banyak lembaga pendidikan Islam yang berhenti pada pengumpulan data tanpa menindaklanjuti dengan formulasi rekomendasi yang tepat sasaran dan implementatif. Hal ini menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi diri sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Amin & Sukari, 2025).

Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam merumuskan rekomendasi hasil evaluasi diri yang bersifat berbasis data, kontekstual, dan partisipatif. Strategi tersebut dapat mencakup integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum, penguatan metode pembelajaran adaptif, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara berkelanjutan. Dengan pendekatan semacam ini, diharapkan satuan pendidikan Islam tidak hanya mampu memenuhi standar mutu pendidikan nasional, tetapi

juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Al-Atsari & Achadi, 2024; Baharuddin et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan evaluasi diri dan strategi peningkatan mutu satuan pendidikan Islam. Sumber data berasal dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan relevansi topik, kredibilitas, dan kemutakhiran. Literatur dicari melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, menggunakan kata kunci “evaluasi diri pendidikan Islam”, “strategi peningkatan mutu pendidikan”, dan “pengembangan kurikulum Islami”.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama dalam literatur yang dikaji (Sumarno, 2020). Analisis ini dilakukan untuk menemukan pola pemikiran dan konsep strategis yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi hasil evaluasi diri. Hasil dari analisis ini disintesis secara sistematis agar menghasilkan strategi yang aplikatif dan kontekstual dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Evaluasi Diri Satuan Pendidikan Islam

Berbagai definisi evaluasi sudah dikemukakan oleh para ahli. Evaluasi ialah proses guna memastikan sejauhmana tujuan pendidikan bisa diraih, serta usaha mencatat kesesuaian diantara hasil belajar tahapan dengan tujuan program (Tyler, 1950; Sudjana, 2008: 19). Evaluasi ialah sebuah tahapan yang mengecek sejauhmana pendidikan bisa diraih dengan mengukur hasil belajar dengan tujuan program. Namun, menurut Mertens (2010: 51) evaluasi adalah upaya sistematis dan objektif untuk mengukur perkembangan ke arah dan pencapaian hasil tertentu. Evaluasi bukan hanya satu peristiwa tetapi itu adalah latihan yang mencakup penilaian beragam aspek dan kedalaman. Ini dilakukan berulang kali sebagai respons pada keperluan yang meningkat guna pengetahuan evaluatif dan pembelajaran. Evaluasi Diri satuan pendidikan Islam, khususnya madrasah, merupakan suatu proses penting yang bertujuan untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah tahapan pemetaan kualitas pendidikan secara internal yang dilakukan dengan jujur dan transparan. Tujuannya adalah untuk menemukan akar permasalahan yang dihadapi dalam penjaminan mutu pendidikan serta menjadi tolok ukur perumusan rekomendasi atau langkah

nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan (Chamidi, A. S. 2018). Evaluasi ini tidak hanya sekedar penilaian angka, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap kinerja madrasah dalam berbagai aspek.

Beberapa komponen penting dalam evaluasi diri termasuk: Standar Pendidikan: Evaluasi dilakukan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan: isi, proses, sarana dan prasarana, dan penilaian hasil belajar. Kinerja Pendidik: Kesesuaian antara gelar akademik dengan mata pelajaran yang diampu serta efektivitas pengajaran di kelas adalah komponen penilaian tenaga pendidik. Penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo meningkatkan kualitas pendidikan. Proses Pembelajaran: Evaluasi mencakup proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk strategi pengajaran dan interaksi guru-siswa (R. N. Rahmadi 2021). Proses Pembelajaran: Evaluasi mencakup proses pembelajaran, yang mencakup strategi pengajaran serta interaksi antara pendidik dan murid. Kondisi fasilitas dan infrastruktur: Guna menjamin fasilitas menunjang kegiatan pembelajaran, evaluasi juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Proses evaluasi melibatkan seluruh pihak terkait, meliputi kepala madrasah, pendidik, murid, dan wali siswa, guna memperoleh ilustrasi menyeluruh tentang kondisi madrasah. Identifikasi Masalah: Madrasah dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan merencanakan perbaikan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dengan melakukan evaluasi diri. Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi diri juga merupakan alat untuk memperbaiki manajemen pendidikan secara berkelanjutan, baik secara internal maupun eksternal (Setyaningsih, N. N. R. (2020).

Tujuan Evaluasi Diri dalam Pendidikan Islam sangat penting guna menjamin bahwa proses pendidikan bukan sekedar efektif namun juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi keberhasilan metode pengajaran, konten pembelajaran, dan teknik evaluasi, sehingga lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi membantu menilai tingkat pencapaian murid terhadap tujuan pembelajaran yang ditentukan, sehingga pendidik dan institusi pendidikan dapat mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran serta mendeteksi area yang memerlukan peningkatan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi juga mencakup aspek moral dan spiritual peserta didik untuk memastikan bahwa siswa memahami dan melaksanakan ajaran agama secara benar. Evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik tentang keberhasilan metode dan materi yang diajarkan, sekaligus membantu merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Lebih jauh lagi, evaluasi diri bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan

karakter peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan ketaqwaan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, evaluasi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan informasi tentang kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran, sehingga mendorong pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi diri dalam pendidikan Islam berperan penting dalam menjamin bahwa pendidikan bukan hanya fokus pada pencapaian akademis namun juga pada peningkatan karakter dan spiritualitas peserta didik (rikunto, Suharsimi. 2012).

Evaluasi diri sekolah ialah tahapan evaluasi internal sekolah yang menyertakan pihak terkait guna menilai kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP, yang hasilnya digunakan untuk dasar pembuatan RKS serta untuk saran perencanaan investasi pendidikan di tingkat kabupaten. Proses evaluasi diri sekolah bersifat siklus, diawali dari pembuatan Tim Pengembang Sekolah (TPS), bimbingan pemakaian instrumen, penerapan EDS di sekolah, serta pemakaian hasil EDS untuk dasar pembuatan RPS/RKS dan RAPBS/RKAS. Sekolah melaksanakan proses EDS setahun sekali. EDS dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang meliputi: Kepala Sekolah, perwakilan guru, perwakilan Komite Sekolah, perwakilan wali siswa, serta pengawas. TPS menghimpun bukti dan informasi dari beragam sumber guna mengevaluasi kinerja sekolah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen. Dengan memakai Instrumen EDS, sekolah bisa menilai dampak kinerjanya terhadap peningkatan prestasi belajar murid. Sekolah juga bisa mengkaji hasil dan menindaklanjuti peningkatan layanan pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan staf pendukung di sekolah guna mendapatkan data dan masukan dari semua pihak terkait di sekolah.

Teruntuk pengawas, partisipasi mereka dalam TPS membantu atau membantu sekolah melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah, khususnya menjamin bahwa proses EDS dilaksanakan dengan akurat dan data fisiknya ada. EDS harus dikaitkan dengan proses perencanaan sekolah dan dianggap sebagai komponen utama dari kinerja siklus pengembangan sekolah. EDS ialah tahapan dinamis yang menyertakan seluruh pihak berkepentingan di sekolah. Tahapan ini pada dasarnya menjawab tiga pertanyaan utama berikut ini sebagai landasan bagi peralihan dan pengembangan EDS: 1. Sebaik apa pendidikan kita? ini berhubungan dengan tingkat pencapaian kinerja untuk setiap indikator SNP dan SPM. 2. Bagaimana kita bisa melihat bagaimana sekolah kita berprestasi? Hal ini berkaitan dengan semua bukti yang dipunyai sekolah guna memperlihatkan bahwa mereka telah mencapai tujuan mereka. 3.

Bagaimana kita bisa memperkuat kinerja? Pada konteks ini, sekolah menyampaikan dan menanggapi temuan yang diperoleh selaras dengan pertanyaan nomor 2 dan 3 sebelumnya. Sekolah menanggapi ketiga pertanyaan tersebut tiap tahun dengan memakai berbagai indikator kinerja guna melaksanakan penilaian yang objektif atas kinerjanya terhadap SPM dan SNP serta menghimpun data kinerja yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pendidikan. Keterangan pendukung juga disertakan di sini, meliputi tingkat capaian kinerja sekolah dalam pemenuhan keperluan siswa secara menyeluruh serta kapasitas sekolah dalam melaksanakan perbaikan dan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, data bisa disesuaikan dengan keperluan lokal serta informasi khusus tentang keadaan sekolah. Informasi kuantitatif, semacam tingkat pendaftaran, hasil tes, dan frekuensi pengulangan, dikumpulkan bersama dengan informasi kualitatif, misalnya saran dan penilaian profesional dari *stakeholder* sekolah.

Selanjutnya, data ini digunakan untuk membuat rencana pengembangan sekolah yang terintegrasi. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kantor Kementerian Agama menggunakan data EDS dan Rencana Pengembangan Sekolah guna memberikan informasi tentang kinerja sekolah dalam kaitannya dengan pencapaian SPM dan SNP. Ini juga digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan kualitas pendidikan di tingkat kabupaten, kota, provinsi, bahkan nasional (Tyas, Fitri Ningidan Desi Nurhikmahyanti, 2014)

B. Langkah-langkah penyusunan Rekomendasi hasil evaluasi diri satuan pendidikan Islam

Ada beberapa langkah-langkah dalam penyusunan rekomendasi hasil evaluasi diri satuan pendidikan Islam. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan, terukur, dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan Islam.

1. Pembentukan Tim Penyusun Evaluasi Diri

Langkah awal dalam penyusunan rekomendasi adalah membentuk tim penyusun evaluasi diri. Tim ini perlu melibatkan berbagai pihak yang mempunyai peran penting di satuan pendidikan, seperti Kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab utama, Guru-guru dari berbagai mata pelajaran, termasuk guru agama Islam, Perwakilan komite sekolah atau madrasah, orang tua siswa sebagai representasi masyarakat. Jika memungkinkan, libatkan juga siswa untuk memberikan perspektif mereka. Tujuan pembentukan tim ini adalah memastikan bahwa proses evaluasi diri dilakukan secara kolaboratif dan mencakup berbagai sudut pandang. Tim juga bertugas mengoordinasikan seluruh tahapan evaluasi hingga penyusunan rekomendasi (Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, 2019).

2. Pengumpulan Data dan Informasi

Tahap ini merupakan inti dari evaluasi diri, di mana data dan informasi yang relevan dikumpulkan untuk menganalisis kondisi aktual satuan pendidikan. Data yang dikumpulkan meliputi Data Kuantitatif : Data statistik terkait jumlah siswa, rasio guru dan siswa, nilai ujian, tingkat kelulusan, kehadiran siswa, dan sebagainya. Data Kualitatif : Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara bersama pendidik dan murid, dan juga survei kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Dokumen Pendukung : Dokumen kurikulum, rencana kerja sekolah/madrasah (RKS/RKM), laporan keuangan, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen lain yang relevan.

Sumber data dapat berasal dari internal (seperti laporan sekolah) maupun eksternal (seperti hasil akreditasi atau penilaian dari pihak luar). Pastikan data yang dikumpulkan mencakup aspek-aspek utama dalam standar pendidikan nasional (SNP), mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian.

3. Analisis Data

Apabila data sudah dihimpun, tahapan selanjutnya yaitu mengkaji data untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), serta ancaman (threats) yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Proses kajian ini dapat dilakukan melalui: Analisis SWOT; Menggunakan pendekatan SWOT untuk memahami kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Identifikasi Masalah Utama; Berdasarkan hasil analisis SWOT, temukan masalah-masalah utama yang menjadi prioritas untuk diperbaiki. Misalnya: Apakah kualitas pembelajaran sudah sesuai dengan standar?, Apakah sarana prasarana mendukung proses belajar mengajar?, Bagaimana tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan? (Boli, M., & Nurhikmah, N. (2023). Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan.

4. Penyusunan Rekomendasi

Rekomendasi disusun berdasarkan hasil analisis data dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan satuan pendidikan Islam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rekomendasi adalah:

Spesifik; Rekomendasi harus jelas dan spesifik sehingga mudah dipahami oleh semua pihak. Hindari rekomendasi yang terlalu umum atau abstrak. Terukur; Pastikan bahwa rekomendasi dapat diukur keberhasilannya melalui indikator-indikator tertentu. Relevan;

Rekomendasi harus relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan Islam serta mendukung peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional. Realistis; Sesuaikan rekomendasi dengan sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan. Berorientasi pada Keberlanjutan; Rekomendasi harus mencakup rencana jangka panjang agar dampaknya berkelanjutan. (Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Berikut contoh rekomendasi:

Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan rutin berbasis kurikulum terbaru. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis digital. Memperbaiki fasilitas seperti ruang kelas atau laboratorium agar lebih layak digunakan. Menambah program ekstrakurikuler berbasis keislaman untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

5. Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

Setelah rekomendasi dirumuskan, langkah berikutnya adalah menyusun laporan hasil evaluasi diri secara sistematis. Struktur laporan mencakup:

1. Pendahuluan:

- a. Latar belakang pelaksanaan evaluasi diri.
- b. Tujuan evaluasi diri.
- c. Metode pengumpulan data.

2. Gambaran Umum Satuan Pendidikan:

- a. Profil sekolah/madrasah (lokasi, jumlah siswa/guru).
- b. Visi dan misi lembaga.

3. Hasil Analisis:

- a. Temuan utama berdasarkan masing-masing standar nasional pendidikan.
- b. Analisis SWOT.

4. Rekomendasi Perbaikan:

- a. Rekomendasi berdasarkan prioritas kebutuhan satuan pendidikan.
- b. Kesimpulan dari proses evaluasi diri.
- c. Harapan untuk implementasi rekomendasi.

5. Penutup

Agar dapat dimengerti dengan baik oleh semua pemangku kepentingan, laporan ini harus disajikan secara jelas dan terstruktur (Boli, M., & Nurhikmah, N. (2023).

6. Sosialisasi Hasil Evaluasi Diri

Hasil evaluasi diri beserta rekomendasinya harus disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui forum resmi seperti rapat dewan guru atau pertemuan dengan komite sekolah/madrasah. Sosialisasi ini bertujuan untuk Mendapatkan masukan tambahan

dari pihak-pihak terkait dan Membangun komitmen bersama dalam melaksanakan rekomendasi yang telah disusun (Nurman, M. (2016)

7. Implementasi dan Pemantauan

Langkah terakhir adalah melaksanakan rekomendasi yang telah dirumuskan secara bertahap sesuai prioritasnya. Selama pelaksanaan, lakukan pemantauan secara berkala guna menjamin program terlaksana sesuai dengan perencanaan. Pemantauan ini bertujuan dalam mengevaluasi efektivitas program perbaikan sehingga dapat dilakukan penyesuaian jika diperlukan. Implementasi dan pemantauan merupakan tahap penting dalam strategi evaluasi pembelajaran. Mengembangkan rencana implementasi yang jelas dan terperinci sangat perlu dipastikan jika strategi evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan bisa diimplementasikan secara efektif. Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk implementasi juga sangat penting. Sumber daya yang dibutuhkan mencakup tenaga kerja, dana, serta sumber daya teknologi. Sangat penting untuk guru dan staf agar melakukan pelatihan dan pengembangan. Pengembangan serta pelatihan dapat membantu staf serta guru memahami strategi evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan dan bagaimana mengimplementasikannya dengan efektif.

Mengimplementasikan strategi evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan juga sangat penting. Implementasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk evaluasi. Mengembangkan sistem pemantauan yang efektif untuk memantau kemajuan implementasi juga sangat penting. Sistem pemantauan dapat membantu memantau kemajuan implementasi dan menemukan aspek yang butuh perbaikan. Mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam memantau kemajuan juga sangat penting. Data dan informasi dapat digunakan untuk menganalisis kemajuan implementasi dan menemukan aspek yang butuh perbaikan. Menganalisis data serta informasi yang dikumpulkan dalam memahami kemajuan implementasi juga sangat penting. Analisis dapat membantu memahami kemajuan implementasi dan menemukan aspek yang butuh perbaikan. Melakukan langkah yang dibutuhkan guna membenahi implementasi berdasarkan hasil analisis juga sangat penting. Tindakan dapat membantu memperbaiki implementasi dan memastikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran dapat tercapai. Tujuan implementasi dan pemantauan adalah untuk memastikan bahwa strategi evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan efektif. Implementasi dan pemantauan juga dapat membantu memperbaiki kualitas implementasi dan memastikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran dapat tercapai.

Manfaat implementasi dan pemantauan adalah meningkatkan efektivitas implementasi strategi evaluasi pembelajaran, memperbaiki kualitas implementasi, dan meningkatkan kemampuan institusi pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi evaluasi pembelajaran yang efektif. Jika Langkah-langkah tersebut diatas dilakukan secara tersusun dan tepat maka hasil evaluasi diri mampu memberi andil nyata untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan Islam serta mendukung tercapainya visi-misi lembaga sesuai nilai-nilai keislaman dan kebijakan nasional di bidang pendidikan (Zaini Muhammad, 2019)

C. Strategi Implementasi Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri Satuan Pendidikan Islam

- a. Rencana Tindak Lanjut (RTL)
- b. Penentuan Skala Prioritas
- c. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Berkala
- d. Pelibatan Stakeholder (Komite Sekolah, Yayasan, Alumni, Masyarakat)

Dalam tahap evaluasi, diupayakan adanya visi yang jelas mengenai hasil yang diharapkan para pihak terkait di sekolah agar dicapai. Para pihak terkait di sekolah wajib berperan pada tahapan mencapai kesepakatan tentang etos dan kaidah yang hendak diterapkan. Untuk masa depan, visi bersama ini akan memberikan jalan yang lebih jelas untuk kemajuan sekolah. Tiap tahun, sekolah mengevaluasi hasil serta pengaruh aktivitas pembelajaran dan cara sekolah memenuhi yang dibutuhkan siswa. Sekolah juga mengevaluasi beragam aktivitas krusial terkait siswa serta proses belajar (pengajaran dan pembelajaran). Selama langkah ini, sangat krusial untuk sekolah dalam memakai evaluasi ini agar menentukan area mana yang perlu ditingkatkan serta dalam membuat rancangan pengembangan dan perbaikan sekolah. Selanjutnya, langkah ini akan tergabung dalam siklus pengembangan serta peningkatan yang berkelanjutan (Asnaul Lailina Nikamtus Zahrok. (2020)

Diharapkan bahwa proses evaluasi akan memasukkan tujuan dan prinsip-prinsipnya ke dalam etos kerja lembaga pendidikan dengan partisipasi seluruh pihak terkait di sekolah, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, orang tua, pengawas sekolah, serta anggota masyarakat. Penting untuk diingat jika informasi yang dikumpulkan tidak boleh dipandang sebagai tanggungan atau kumpulan informasi yang harus diambil atas permintaan pihak eksternal. Sebaliknya, informasi harus dianggap penting. Proses evaluasi evaluasi harus dijadikan cerminan dalam melaksanakan perubahan serta perbaikan prosedur kerja, serta akan dinilai sukses apabila mampu mengantarkan sekolah ke arah kemajuan layanan dan hasil pendidikan oleh siswa. Selanjutnya, sekolah juga memainkan peran penting pada peningkatan kualitas pendidikan serta menjamin layanan pendidikan yang baik.

EDS dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui bantuan pengawas, bersama tim TPS yang beranggotakan komite sekolah, orang tua murid, perwakilan guru, pengawas, dan elemen masyarakat lainnya sesuai kebutuhan. Tim ini akan memanfaatkan peralatan yang telah tersedia guna membuat profil kinerja sekolah sesuai indikator pencapaian. TPS selanjutnya mengkaji dan memakai data dalam menemukan potensi serta daerah yang perlu ditingkatkan. Mereka juga membuat rencana tahunan untuk program sekolah. Pengawas sekolah harus berpartisipasi secara penuh dalam membantu sekolah pada tahapan ini dan pada penerapan rancangan peningkatan yang dihasilkan pada tahapan ini. Partisipasi pengawas sekolah akan meningkatkan dorongan terhadap data yang dihimpun menjadi lebih jelas dan andal, dan akan membantu sekolah bergerak maju pada rencana peningkatan berkelanjutan.

Kepala sekolah serta pengawas sekolah akan berperan penting pada keterlibatan pada pihak terkait di sekolah dalam memperoleh penyajian yang objektif tentang sekolah pada peningkatan daripada hanya menyajikan informasi terkait capaian indikator. Instrumen EDS mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan memiliki 2 tujuan : memberikan informasi tentang rancangan pengembangan sekolah dan mendukung pembaharuan sistem manajemen pendidikan. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menyelesaikan proses ini tanpa menganggapnya dalam aktivitas mengisi formulir, perlu digarisbawahi bahwa sekolah wajib menceritakan keadaan sebenarnya sekolah siswa, serta selanjutnya, ketika tahapan ini diulangi, sekolah agar dapat memperlihatkan peningkatan dari waktu ke waktu (Neng Gustini & Yolanda Mauly. (2019).

Implementasi rekomendasi hasil evaluasi diri di satuan pendidikan Islam, seperti madrasah, adalah langkah strategis yang sangat penting guna memperbaiki mutu pendidikan secara komprehensif. Pada situasi ini, evaluasi diri berfungsi sebagai alat untuk menemukan keunggulan dan kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan, serta menyusun strategi peningkatan yang tepat. Proses ini dimulai dengan pembentukan tim evaluasi yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, yakni kepala madrasah, guru, siswa, serta orang tua. Keterlibatan semua pihak ini penting untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai kondisi madrasah. Tim ini bertugas untuk mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi kelas, serta menganalisis hasil evaluasi untuk merumuskan rekomendasi yang relevan dan dapat diimplementasikan (Qiqi Asmara. (2021).

Agar tim dapat bekerja secara optimal, pelatihan teknis perlu diberikan kepada anggota tim evaluasi. Pelatihan ini mencakup teknik pengumpulan data, analisis hasil evaluasi, serta cara menyusun laporan yang jelas dan informatif. Dengan memiliki keterampilan yang memadai, tim evaluasi akan mampu melakukan tugasnya dengan lebih efektif dan

menghasilkan rekomendasi yang berkualitas. Selain itu, penggunaan metode evaluasi yang beragam juga sangat penting dalam proses ini. Evaluasi formatif harus dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa sepanjang tahun ajaran. Melalui evaluasi formatif, guru dapat menyampaikan tanggapan yang membangun kepada siswa serta menyesuaikan metode pengajaran bila dibutuhkan. Pada sisi lain, penilaian sumatif perlu dilaksanakan di tahap akhir guna mengukur tingkat keberhasilan keseluruhan siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penilaian berbasis kinerja. Pendekatan ini memberikan siswa dalam menunjukkan keterampilan praktis mereka di situasi sebenarnya. Misalnya, dalam mata pelajaran agama Islam, siswa dapat diminta untuk melakukan presentasi atau proyek yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dengan cara ini, murid memperoleh pengetahuan teoritis sekaligus keterampilan untuk menggunakannya dalam kehidupan nyata. Integrasi teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung proses evaluasi di madrasah. Penggunaan platform daring untuk ujian dan penilaian memungkinkan fleksibilitas bagi siswa dan mengurangi beban administratif bagi guru (Sardi et al., 2025). Selain itu, aplikasi khusus dapat dikembangkan untuk memudahkan pengumpulan data evaluasi dan analisis hasilnya. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menyimpan data hasil belajar siswa secara terpusat sehingga kemajuan mereka dapat dipantau dengan lebih baik (Subangun & Laily Isroin. (2018).

Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi diri juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi rekomendasi. Siswa harus dilibatkan dalam memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka melalui survei atau diskusi kelompok. Dengan cara ini, mereka merasa dihargai dan memiliki suara dalam proses pendidikan mereka sendiri. Penilaian sejawat (peer assessment) juga dapat diterapkan sebagai metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memberikan peluang bagi mereka untuk saling belajar. Dalam penilaian sejawat, siswa dapat saling menilai pekerjaan atau proyek teman sekelas mereka berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah rekomendasi dirumuskan, tahapan berikutnya yaitu merancang strategi tindak lanjut yang jelas serta terukur. Perencanaan ini harus terdiri dari beberapa tahap spesifik yang akan diambil untuk mengimplementasikan rekomendasi tersebut, siapa yang bertanggung jawab atas setiap langkah, serta batas waktu pelaksanaan. Penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran mereka dalam proses ini agar implementasi berjalan lancar. Monitoring secara berkala terhadap implementasi rekomendasi juga sangat penting dilakukan. Monitoring ini bertujuan guna menjamin jika langkah-langkah yang diambil

efektif dalam menambah mutu pendidikan dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika diperlukan, penyesuaian strategi harus dilakukan berdasarkan hasil monitoring tersebut. Misalnya, jika suatu metode pengajaran tidak memberikan hasil yang diharapkan, guru perlu melakukan refleksi dan mencari alternatif lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan infrastruktur pendidikan juga perlu menjadi prioritas dalam implementasi rekomendasi hasil evaluasi diri. Evaluasi terhadap infrastruktur pendidikan yang ada harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak seperti ruang kelas tambahan atau fasilitas belajar lainnya yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran (Anitasari, Nita. 2016)

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop bagi guru juga menjadi aspek krusial dalam implementasi rekomendasi ini. Berdasarkan hasil evaluasi diri, madrasah dapat menilai kebutuhan pengembangan profesional bagi guru dan merencanakan pelatihan tambahan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Pelatihan ini dapat meliputi beragam aspek, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran inovatif, serta strategi manajemen kelas yang efektif (Athiyah, C. N. U. (2017).

Membangun budaya mutu di lingkungan madrasah juga adalah aspek krusial agar memastikan peningkatan kualitas pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Budaya mutu mencakup komitmen semua pihak (guru, siswa, orang tua, serta masyarakat) untuk terus menerus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan tersebut dan mendorong semua pihak untuk berkontribusi aktif. Penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam setiap aspek operasional madrasah juga harus menjadi fokus utama setelah implementasi rekomendasi dilakukan. Prinsip ini mengharuskan madrasah untuk selalu mengevaluasi diri serta menemukan metode baru guna meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Melalui penerapan prinsip pengembangan yang berlanjut ini dengan konsistensi, satuan pendidikan Islam akan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal serta memenuhi harapan masyarakat akan pendidikan berkualitas (Maulida, Yulia Nurul. 2018).

Implementasi rekomendasi hasil evaluasi diri di satuan pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang terencana dan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan. Melalui pembentukan tim evaluasi yang solid, penggunaan teknologi modern dalam proses evaluasi,

keterlibatan aktif siswa serta monitoring berkala terhadap implementasinya, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Dengan membangun budaya mutu dan menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan, satuan pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya mempunyai pengetahuan agama yang kuat tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia modern saat ini. Hal ini akan memastikan bahwa lulusan madrasah mampu melewati tantangan di masa depan dengan keyakinan dan keahlian di berbagai bidang kehidupan sosial maupun profesional mereka.

KESIMPULAN

Evaluasi diri sebagai alat strategis sangat krusial pada peningkatan mutu pendidikan di institusi pendidikan Islam. Evaluasi diri tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian standar kualitas, sekaligus sebagai sarana untuk mendorong inovasi serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Melalui analisis yang sistematis, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, dan menciptakan rekomendasi yang relevan dan terukur.

Peran krusial semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, serta orang tua, pada tahapan evaluasi diri juga ditekankan, karena hal ini menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam implementasi evaluasi diri harus diatasi melalui komitmen dan pemahaman yang kuat dari seluruh pihak terkait. Dengan demikian, evaluasi diri menjadi komponen esensial saat menciptakan lembaga pendidikan Islam yang adaptif serta inovatif, serta mampu memenuhi ekspektasi masyarakat dan dunia kerja yang terus maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, A. R., & Achadi, Muh. W. (2024). Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization. *Journal of Education Research*, 5(4), 5848–5857. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1854>
- Al Amin, A. Y., & Sukari, S. (2025). *Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. 2(1), 242–250. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.598>
- Anitasari, Nita. 2016. “Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas.” Skripsi, IAIN Purwokerto,
- Asnaul Lailina Nikamtus Zahrok. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*,

- Athiyah, C. N. U. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta (Observasi pada Diklat Tugas Tambahan Kepala Madrasah Aliyah 2017) Oleh: Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: V,
- Baharuddin, B., Isnaini, E., & Lusiana, L. (2024). *Islamic Education Curriculum That is Relevant to the Challenges of the Times*. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8103>
- Boli, M., & Nurhikmah, N. (2023). Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan islam. *El-Idarah: Jurnal manajemen pendidikan islam*, 9(1)
- Chamidi, A. S. (2018). Evaluasi diri dan Rencana Kerja Madrasah/Sekolah. *Ar Rihlah IAINU Kebumen*, 3(manajemen pendidikan),
- ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, 2019 “EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM,” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.
- Maulida, Yulia Nurul.2018. “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang,
- Neng Gustini & Yolanda Mauly. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2).
- Nurman, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan: “Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 15(2),
- Qiqi Asmara. (2021). Implementasi Kebijakan dan Mutu Pendidikan (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 1(1)
- Rahmadi, R. N. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.
- Sardi, A., Nanning, M., Firmansyah, J. N., Muchtar, J., & Jannah, M. Fostering Auditory English Proficiency through Cinematic Exposure.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
- Setyaningsih, N. N. R. (2020). Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1Pekanbaru. *Istighna*, Vol. 3, No,
- Subangun & Laily Isroin. (2018). Penerapan Evaluasi Diri Sekolah Dasar Model EMI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1).
- Suharsimi, A (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke 10,
- Sumarno. (2020). ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA. *Jurnal Elsa*, 18 (2).

- Tim PMU, R.-M. (2020). Panduan Teknis Penggunaan Aplikasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM). . <https://mrc.kemenag.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Topik-6-Panduan-Teknis-Penggunaan-EDM.pdf>.
- Tyas, Fitri Ningidan Desi Nurhikmahyanti.(2014) “Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik).” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3 no. 3
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Zaelani, Juanidi, M., & Muhsinin. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(1), 67–80. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7678>
- Zaini, Muhammad 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.